

Pengaruh Pemberian Teh Bunga Rosella Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi

Lilis Lismayanti¹, Miftahul Falah^{1*}, Siti Desi Nazila¹, Zainal Muttaqin¹, Nina Pamela Sari¹

¹Departemen Keperawatan Komunitas, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Indonesia

Article Information

Received: 01 Agustus 2022
Revised: 05 September 2022
Available online: January 2023

Keywords

Hipertensi, Rosella

Correspondence

E-mail:
miftahul@umtas.ac.id

ABSTRACT

Hipertensi adalah tekanan darah yang meningkat secara kronis karena jantung memompa lebih kuat untuk memenuhi kebutuhan tubuh, hipertensi kronis dapat menimbulkan komplikasi, sehingga hipertensi dikatakan sebagai penyakit *silent killer* yang artinya diam tapi membahayakan bahkan sampai mematikan. Pengobatan dengan bahan alami yang ekonomis merupakan solusi yang baik untuk mencegah komplikasi tekanan darah, salah satunya adalah bunga rosella untuk menurunkan tekanan darah tinggi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pemberian Teh Bunga Rosella untuk menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi di Desa Jayamukti Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya. Metode Penelitian ini adalah *quasi eksperiment* dengan menggunakan *one group pre-post test design*. Populasi dalam penelitian ini adalah 53 responden dengan menggunakan rumus Federer maka di dapatkan sampel 18 responden. Hasil: Hasil uji analisis *Wilcoxon Signed Rank Test* di dapatkan hasil *p value* 0,000 pada tekanan darah *sistole* dan *diastole pre-post test* yang artinya nilai $p < 0,05$. Kesimpulannya Ada pengaruh pemberian teh bunga rosella untuk menurunkan tekanan darah tinggi di Kp. Ceungceum Desa Jayamukti Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya. Disarankan penggunaan bunga rosella bisa menjadi alternatif untuk menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi.

PENDAHULUAN

Penyakit tidak menular yang dialami oleh banyak orang bahkan lansia yaitu hipertensi, hipertensi adalah penyakit yang menempati urutan pertama dalam masalah kesehatan bagi lansia. (Sari, Margiyati, and Rahmanti 2020). Hipertensi sendiri adalah tekanan darah yang meningkat secara kronis karena jantung memompa darah lebih kuat untuk memenuhi kebutuhan tubuh (Lismayanti 2018). Hipertensi dikatakan sebagai penyakit

silent killer yang artinya diam tapi membahayakan atau bisa juga sampai membunuh, dikarenakan hipertensi terkadang tidak menunjukkan gejala namun dapat menimbulkan komplikasi yang membahayakan bahkan secara tiba-tiba dapat mengakibatkan kematian (Rachman, Noviati, and Kurniawan 2021).

Diseluruh dunia, hipertensi menjadi masalah yang cukup besar bagi banyak orang, berdasarkan data *World Health Organization*

(WHO) 2018, hipertensi setidaknya menyerang 22% penduduk dunia, dan sedangkan angka kejadian di Asia Tenggara mencapai angka sebesar 36%. Menurut *American College Of Cardiology* dan *Heart Association* tahun 2017 mengklarifikasi hipertensi yakni tekanan sistole 130-139 mmHg dan diastole 80-89 mmHg sebagai stadium I. Tekanan darah sistole >140 mmHg, diastole >90 mmHg sebagai stadium II. (Septimar, Rustami, and Wibisono 2020) Data dari Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2018 menyatakan bahwa prevalensi tekanan darah tinggi berdasarkan hasil pengukuran terhadap populasi berusia 18 tahun sebesar 34,1%, tertinggi di Kalimantan Selatan (44,1%), sedangkan yang terendah di Papua adalah (22,2%). Diperkirakan jumlah kejadian tekanan darah tinggi di Indonesia kurang lebih sebanyak 63.309.620 orang, sedangkan mortalitas di Indonesia dampak tekanan darah tinggi sekitar 427.218 mortalitas (Somantri 2020)

Pada tahun 2018, Jawa Barat menduduki urutan ke dua sebagai Provinsi dengan kasus hipertensi tertinggi yaitu sebesar 39,6% setelah Kalimantan Selatan yaitu sebesar 44,1% (Riskesdas, 2018). Dan berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya tahun 2020 mengatakan bahwa wilayah tertinggi penderita hipertensi berada di Kecamatan Gunungtanjung sebanyak 8,824 jiwa, sementara di akhir tahun 2021 untuk penderita hipertensi tertinggi berada di Kecamatan Cikalong dengan angka kejadian sebanyak 6,747 jiwa. Untuk di Kecamatan Leuwisari penderita hipertensi pada akhir tahun 2021 mencapai 1,169 jiwa.

Terdapat dua pengobatan guna menyembuhkan hipertensi, yaitu dengan terapi farmakologi dan non-farmakologi. Terapi farmakologi seperti dengan obat antihipertensi yang telah terbukti bisa mengurangi tekanan darah, sedangkan non-farmakologi bisa dengan mengubah pola

hidup yang tidak sehat seperti merokok, mengurangi kelebihan berat badan, menghindari alkohol, dan juga harus istirahat yang cukup (Somantri 2020). Penyakit hipertensi bisa dikendalikan juga dengan non-farmakologi, seperti dengan obat penurun tekanan darah (sejenis obat-obat golongan diuretic, penghambat adrenergic, ACE-inhibitor, ARB, kalsium, dan lain sebagainya) (Nugraha 2018)

Pemanfaatan herbal untuk pemeliharaan kesehatan dan gangguan penyakit lainnya sangat dibutuhkan dan perlu di kembangkan untuk saat ini, terutama dengan naiknya biaya pengobatan. Obat tradisional merupakan bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, hewani, mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan itu yang secara turun menurun sudah digunakan untuk pengobatan, dan juga bisa diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. (Vera and Yanti 2020)

Pengobatan dengan bahan alam yang ekonomis dan minim efek negatif merupakan salah satu solusi yang baik untuk menaggulangi masalah kesehatan, sehingga dapat menarik minat masyarakat untuk menggunakan obat-obatan dari bahan alami. Banyak tanaman obat atau herbal yang berpotensi di manfaatkan sebagai obat antihipertensi. Mekanisme umum tanaman obat memberikan efek dilatasi pada pembuluh darah dan menghambat *angiotensin converting enzym* (ACE) (Gilang 2020).

Rosella (*Hibiscus sabdariffa* L.) secara empiris efektif sebagai antiseptik, diuretik, penambah stamina, antihipertensi, antikoolesterolemia, antibakteri, dan antioksidan. Roselle memiliki karbohidrat, asam amino, glikosida, steroid, flavonoid, tanin, fenol, triterpenoid, quercetin, antosianin, beta-karoten, fitosterol, delpinindin, gosiperidin, hibiscetin, hibisci, dan hibiscitrin. Roselle juga merupakan salah satu herbal yang dapat

digunakan untuk mencegah kanker, tekanan darah dan buang air besar. Bagian yang digunakan dan bermanfaat dari bunga rosella ini adalah kelopak bunga rosella. Bunga rosella ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai herbal anti hipertensi, dan bunganya mudah tumbuh di sekitar masyarakat. Bunga rosella juga mudah tumbuh, dirawat, dan diolah. Namun hanya sedikit yang mengetahui manfaat dan kegunaan bunga (Gilang 2020)

Berdasarkan dari studi pemaparan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pemberian Teh Bunga Rosella Terhadap Penurunan Tekanan Darah Di Desa Jayamukti Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya”.

METODE

Partisipan penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah *quasi eksperiment*, dengan menggunakan *one group pre-post test design*. Teknik penelitian dengan memberikan teh bunga rosella terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi di Desa Jayamukti Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya, dimana kadar tekanan darah kelompok subjek akan di obesrvasi terlebih dahulu sebelum diberikan nya intervensi dan akan di obesrvasi lagi setelah diberikan intervensi yaitu diberikannya teh bunga rosella.

Populasi dalam penelitian ini yaitu 53 orang di Kp. Ceungceum 05/02 Desa Jayamukti Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya. sampel dalam penelitian ini sebanyak 18 orang penderita hipertensi di Kp. Ceungceum 05/02 Desa Jayamukti Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya.

HASIL

1. Karakteristik Responden dan Hasil Penelitian

Untuk sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah penderita hipertensi di Desa Jayamukti khususnya di Kp. CeungCeum Desa Jayamukti Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya yaitu sebanyak 18 orang yang di berikan intervensi berupa pemberian teh bunga rosella

a. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin dapat dilihat pada tabel 5.1

1

Tabel 5.1

Karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Laki-Laki	7	38,9
2	Perempuan	11	61,9
Total		18	100

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan karakteristik berdasarkan Jenis Kelamin paling banyak yaitu perempuan sebanyak 11 responden dengan persentase 61,9%. Sedangkan untuk laki-laki sebanyak 7 orang dengan persentase 38,9%.

b. Karakteristik responden berdasarkan umur

Karakteristik responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel 5.2

Tabel 5.2

Karakteristik responden berdasarkan Umur

No	Umur	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	20-30	2	11,1
2	31-40	5	27,8
3	41-50	0	0
4	51-60	6	33,3
5	>60	5	27,8
Total		18	100

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan karakteristik berdasarkan Umur paling banyak yaitu di umur 51-60 tahun yaitu sebanyak 6 responden dengan persentase 33,3%. Karena tidak ada responden yang berumur 41-50, maka untuk umur yang terendah yaitu di umur 20-30 orang yaitu sebanyak 2 orang dengan persentase 11,1%.

- c. Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan Terakhir
Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan Terakhir dapat dilihat pada tabel 5.3

Tabel 5.3
Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	SD	8	44,4
2	SMP	2	11,1
3	SMA	5	27,8
4	S1	3	16,7
	Total	18	100

Berdasarkan tabel 5.3 dengan karakteristik responden berdasarkan Pendidikan terakhir

paling banyak yaitu SD sebanyak 8 responden dengan presentase 44,4%. Dan yang terendah yaitu SMP sebanyak 2 orang dengan persentase 11,1%.

- d. Karakteristik responden berdasarkan Pekerjaan
Karakteristik responden berdasarkan Pekerjaan dapat dilihat pada tabel 5.4

Tabel 5.4
Karakteristik responden berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	IRT	6	33,3
2	Buruh	5	27,8
3	Dagang	4	22,2
4	Guru	3	16,7
	Total	18	100

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan pekerjaan paling banyak IRT (Ibu Rumah Tangga) yaitu sebanyak 6 responden dengan persentase 33,3% yang kedua ada Buruh sebanyak 5 responden dengan presentase 27,8%.

2. Analisis Univariat

Uji normalitas terlebih dahulu untuk mengetahui distribusi data, maka peneliti menguji data terlebih dahulu dengan menggunakan *Shapiro-Wilk*

Tabel 5.5
Uji normalitas

Tekanan darah	Mean		Signifikasi		Sig	Kesimpulan
	Sebelum diberikan intervensi	Sesudah diberikan intervensi	Sebelum diberikan intervensi	Sesudah diberikan intervensi		
Sistole	157,22	135,83	0,000	0,002	P > 0,05	Tidak berdistribusi normal
Diastole	97,78	82,11	0,001	0,000	P > 0,05	Tidak berdistribusi normal

Berdasarkan tabel 5.5 Yang mengatakan bahwa dari uji normalitas yang menggunakan *shapiro-wilk* dapat dilihat, bahwa tekanan darah sebelum dan sesudah diberikannya intervensi menunjukkan nilai signifikasi < 0,05 yang artinya data tidak berdistribusi normal.

Maka dari hasil uji normalitas ini tidak berdistribusi normal semua, maka peneliti menggunakan uji nonparametik *Wilcoxon*.

- a. Tekanan darah *sistole* sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa pemberian teh bunga rosella pada penderita hipertensi di Kp.Ceung Ceum 05/02 Desa Jayamukti Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya.

Tabel 5.6
Tekanan darah *sistole* sebelum diberikan teh bunga rosella

Variabel	N	Mean	SD	SE	Minimum	Maximum	95% CI
Tekanan darah <i>sistole</i> sebelum dilakukan intervensi	18	157,22	18,726	4,121	140	200	147,91 – 166,53

Berdasarkan tabel 5.6 didapatkan rata-rata tekanan darah *sistole* sebelum dilakukannya intervensi berupa pemberian teh bunga rosella adalah 157,22 mmHg, dengan standar deviasi 18,72. Tekanan darah *sistole* terendah yaitu 140 dan yang tertinggi yaitu 200. Maka dapat dilihat dari hasil *confidence interval* dapat disimpulkan bahwa 95% dikatakan rata-rata tekanan darah penderita hipertensi adalah antara 147,91 mmHg sampai dengan 166,53 mmHg.

Tabel 5.7
Tekanan darah *sistole* sesudah diberikan teh bunga rosella

Variabel	N	Mean	SD	SE	Minimum	Maximum	95% CI
Tekanan darah <i>sistole</i> sesudah dilakukan intervensi	18	135,83	7,123	1,676	130	150	132,29 – 139,38

Berdasarkan tabel 5.7 didapatkan rata-rata tekanan darah *sistole posttest* adalah 135,83 mmHg, dengan standar deviasi 7,123. Tekanan darah *sistole* terendah yaitu 130 dan yang tertinggi yaitu 150. Maka dapat dilihat dari hasil *confidence interval* dapat disimpulkan bahwa 95% dikatakan rata-rata tekanan darah penderita hipertensi adalah antara 132,29 mmHg sampai dengan 139,38 mmHg.

- b. Tekanan darah *diastole* sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa pemberian teh bunga rosella pada penderita hipertensi di Kp.Ceung Ceum 05/02 Desa Jayamukti Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya.

Tabel 5.8
Tekanan darah *diastole* sebelum

Variabel	N	Mean	SD	SE	Minimum	Maximum	95% CI
Tekanan darah <i>sistole</i> sesudah dilakukan intervensi	18	97,78	7,321	1,726	90	110	94,14 – 101,42

Berdasarkan tabel 5.8 didapatkan rata-rata tekanan darah *diastole* sebelum diberikannya intervensi berupa teh bunga rosella pada penderita hipertensi yaitu 97,78 mmHg,

dengan standar deviasi 7,321. Untuk tekanan darah diastole terendah yaitu 90 dan tertinggi yaitu 110, maka dapat dilihat dari hasil 95% *confidence interval* bahwa rata-ratanya yaitu antara 94,14 mmHg sampai dengan 101,42 mmHg.

Tabel 5.9
Tekanan darah *diastole* sesudah

Variabel	N	Mean	SD	SE	Minimum	Maximum	95% CI
Tekanan darah diastole sesudah dilakukan intervensi	18	81,11	3,909	0,921	76	90	80,17 – 84,06

Tabel 5.9 menunjukkan untuk tekanan darah diastole sesudah diberikannya intervensi adalah 81,11 mmHg. Untuk standar deviasinya 3,909. Tekanan darah terendah untuk diastole setelah diberikannya intervensi yaitu 76 dan untuk tekanan darah *diastole* tertingginya yaitu 90. Jadi untuk hasil 95% *confidense interval*nya dapat dilihat antara lain yaitu 80,17 mmHg sampai dengan 84,06 mmHg.

3. Analisis Bivariat

- a. Perbedaan tekanan darah sistole sebelum dan sesudah diberikan teh bunga rosella pada penderita hipertensi di Kp. Ceungceum Desa Jayamukti Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya

Tabel 5.10
Tekanan darah sebelum dan sesudah diberikan teh bunga rosella

Tekanan Darah	Nilai						P-value
	Pre test			Post test			
	Mean	Median	SD	Mean	Median	SD	
Sistole	157,22	150,00	18,726	135,83	132,50	7,123	0,000

Berdasarkan data tabel 5.10 menunjukkan rata-rata tekanan darah sistole sebelum diberikan intervensi 157,22 mmHg, dengan Median 150,00 dan standar devisinya 18,72. Untuk tekanan darah sesudah diberikannya intervensi rata-ratanya 132,83 dengan median 132,50 dan standar deviasinya 7,123. Maka selisih dari *pretest* dan *posttest* yang dihitung dari rata-rata yaitu sebanyak 21,39 mmHg. Hasil dari uji *Wilcoxon Signed Rank Test* tekanan darah sistole sebelum dan sesudah diberikannya intervensi teh bunga rosella yaitu *p-value* 0,000. Hal ini dapat diartikan bahwa ada pengaruh pemberian teh bunga rosella terhadap tekanan darah sistole.

Tabel 5.11

Tekanan darah *diastole* sebelum dan sesudah diberikan teh bunga rosella

Tekanan Darah	Nilai						P-value
	Pre test			Post test			
	Mean	Median	SD	Mean	Median	SD	
Diastole	97,78	100,00	7,321	82,11	80,00	3,909	0,000

Sumber: data diolah 2022

Berdasarkan data tabel 5.11 Menunjukkan rata-rata tekanan darah *diastole* sebelum diberikan intervensi 97,78 mmHg, dengan Median 100,00 dan standar devisinya 7,321. Untuk tekanan darah *diastole* sesudah diberikannya intervensi rata-ratanya 82,11 mmHg dengan median 80,00 dan standar deviasinya 3,909. Maka selisih dari *pretest* dan *posttest* yang dihitung dari rata-rata yaitu 15,65. Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* tekanan darah sistole sebelum dan sesudah diberikannya intervensi teh bunga rosella yaitu *p-value* 0,000. Hal ini dapat diartikan bahwa ada pengaruh pemberian teh bunga rosella terhadap tekanan darah *diastole*.

PEMBAHASAN

Hipertensi adalah penyakit yang tanpa ada gejala akan tetapi membahayakan, hipertensi yang sering disebut dengan *silent killer* yang artinya diam tapi membahayakan bahkan bisa sampai membunuh. Ditahun 2017 *American Of Cardiologi and Heart Association* mengklarifikasi bahwa hipertensi dengan sistole 130-139 mmHg dan *diastole* 80-89 mmHg sebagai stadium I, tekanan darah sistolenya > 140 mmHg, *diastole* >90 mmHg sebagai stadium II. Hipertensi juga sering menyebabkan keadaan yang berbahaya karena hipertensi timbul tanpa adanya gejala, akan tetapi hipertensi dapat dikendalikan dengan cara mengubah gaya hidup yang lebih baik seperti mengurangi mengkonsumsi garam berlebih, berhenti meroko, seringkan olahraga dan hal baik lainnya yang dapat mengubah pola hidup yang kurang baik menjadi lebih baik dan sehat. (Rachman, Noviati, and Kurniawan 2021; Septimar, Rustami, and Wibisono 2020; Wijaya 2020).

Dari hasil penelitian responden berdasarkan jenis kelamin paling banyak yang menderita hipertensi adalah perempuan yaitu sebanyak 11 responden yang mempunyai persentase sebanyak 61,9%. Hal ini sejalan dengan penelitian (Elvira and Anggraini 2019)

yang mengatakan bahwa perempuan lebih banyak menderita hipertensi dari pada laki-laki yaitu sebanyak 60,6%. Hal ini juga didukung oleh penelitian (Aulia, Rizki, and Puji Asmini 2018) dimana penderita hipertensi paling banyak adalah perempuan. Hal ini dikarenakan menopause, perempuan sudah mulai kehilangan hormon estrogen sedikit demi sedikit dan sampai masanya hormon estrogen harus mengalami perubahan sesuai dengan umur perempuan yaitu dengan dimulai sekitar umur 45 – 50 tahun (Elvira and Anggraini 2019).

Dari hasil penelitian karakter responden berdasarkan umur yang paling banyak menderita hipertensi adalah umur 51 – 60 tahun dengan persentase 33,3%. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Agrina, Rini, and Hairitama 2011) yang menyatakan karakteristik penderita hipertensi yang paling banyak yaitu berada di usia 51 – 65. Dan penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Salman, Anwar, and Muhaimin 2015) yang mengatakan semakin bertambahnya usia maka kemungkinan seseorang menderita hipertensi juga semakin besar.

Perbedaan tekanan darah *pretest* dan *posttest* pada penderita hipertensi di Kp. Ceungceum Desa Jayamukti Kecamatan

Lewisari Kabupaten Tasikmalaya di dapatkan hasil untuk *pretest sistole* nilai mediannya 150,00 mmHg dengan rata-rata 157,22 mmHg, dan standar deviasinya 18,726. Untuk *posttest* di dapatkan hasil median 132,50 mmHg dengan rata-rata 135,83 mmHg, dan standar deviasinya 7,123. Maka didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,000 dimana dapat diartikan adanya pengaruh pemberian teh bunga rosella terhadap tekanan darah sistole pada penderita hipertensi di Kp.ceungceum 05/02 Desa Jayamukti Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya. Dan berdasarkan hasil analisis mengenai perbedaan tekanan darah diastole sebelum dan sesudah diberikannya teh bunga rosella didapatkan median *pretest* 100,00 mmHg dan median *posttest* 80,00 mmHg dengan rata-rata *pretest* 97,78 mmHg dan *posttest* 82,11 mmHg. Maka didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,000 dimana dapat diartikan adanya pengaruh pemberian teh bunga rosella terhadap tekanan darah diastole pada penderita hipertensi di Kp.ceungceum 05/02 Desa Jayamukti Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya.

Setelah dilakukan pengolahan data menggunakan uji *Wilcoxon* didapatkan bahwa adanya pengaruh teh bunga rosella terhadap penurunan tekanan darah dengan hasil tekanan darah *sistole p value* 0,000 dan tekanan darah *diastole p value* 0,000. Maka dapat disimpulkan teh bunga rosella dapat membantu menurunkan tekanan darah tinggi.

Berdasarkan hasil, bahwa tekanan darah sebelum diberikannya teh bunga rosella masih terlihat tinggi, sedangkan setelah diberikannya teh bunga rosella tekanan darah mengalami penurunan. Teh bunga rosella dikonsumsi selama 2 minggu setiap 2 kali sehari sebanyak 2 gram atau sebanyak ± 3 kuntum bunga rosella secara rutin, maka dapat dilihat terjadinya penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi, setelah

mengonsumsi teh bunga rosella peneliti mendapatkan respon yang baik dari beberapa responden, seperti keluhan sakit kepala sudah hilang dan nyeri badan sedikit mambaik.

Berdasarkan penelitian (Wijaya 2020) terdapat perbedaan tekanan darah setelah di berikannya teh bunga rosella, dimana didapatkan hasil dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank* yaitu *p value* = 0,001 yang artinya nilai $p < 0,05$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan adanya pengaruh teh bunga rosella untuk menurunkan tekanan darah tinggi.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Imelda 2019) yang meneliti 40 lansia penderita hipertensi yang menunjukkan hasil nilai *p value* 0,000 yang artinya ada pengaruh yang signifikan dari pengaruh teh bunga rosella untuk tekanan darah. Hal seperti ini juga didukung oleh penelitian (Lismayanti 2013) yang menyatakan bahwa rosella dapat menurunkan tekanan darah *sistole* dan *diastole* baik rosella diberikan dalam bentuk serbuk, ekstra dan juga teh.

Banyak pengobatan yang dapat dilakukan untuk menurunkan tekanan darah tinggi, salah satunya yaitu terapi non-farmakologis. Pengobatan non-farmakologis dengan bahan-bahan alami terkadang sangat disukai oleh kebanyakan masyarakat karena ini merupakan cara pengobatan alternatif yang baik, minim biaya, dan tidak terlalu mempunyai efek samping yang terlalu tinggi. Salah satu pengobatan alternatif yang bisa menurunkan tekanan darah tinggi yaitu dengan teh bunga rosella (Haidar, 2016).

Bunga rosella adalah tanaman yang cantik dan banyak akan manfaatnya, bagian bunga rosella yang dapat diproses untuk diolah adalah bagian kelopakanya. Rosella dikenal di Indonesia pada tahun 1567. Rosella memiliki banyak manfaat dan khasiatnya, beberapa khasiat yang terkandung dalam bunga rosella adalah adanya antioksidan,

asam esensial, zat besi dan berbagai jenis vitamin. Bunga rosella memiliki beberapa kandungan yang baik untuk kesehatan, salah satunya adalah bunga rosella dapat melancarkan peredaran darah dengan mengurangi kekentalan darah. Hal ini dikarenakan adanya asam organik, poly-sakarida dan flavonoid yang terkandung dalam ekstra kelopak bunga rosella. Selain itu bunga rosella juga terdapat kandungan kandungan yang baik untuk organ tubuh diantaranya ada untuk tulang dan mata (Haidar, 2016).

Menurut (Zahra Shafirany, Indawati, and Singgih 2021) rosella merupakan salah satu obat alternatif untuk menurunkan tekanan darah tinggi, karena rosella mengandung senyawa bioaktif dengan kadar antosianin yang tinggi. Antosianin sendiri termasuk golongan flavonoid yang berperan sebagai antioksidan alami.

Antosianin berperan menjaga kerusakan sel akibat dari penyerapan sinar ultraviolet berlebih. Ia melindungi sel-sel tubuh dari perubahan akibat radikal bebas. Rosella sendiri memiliki kandungan antioksidan yang sangat tinggi yang dibutuhkan oleh kesehatan. Semakin pekat warna merah pada kelopak bunga rosella maka semakin terasa asamnya dan kandungan antosianinnya semakin tinggi. Rasa masam yang terdapat pada rosella disebabkan oleh adanya dua komponen senyawa asam yang dominan yaitu ada asam askorbat (vitamin C) dan asam malat (Haidar, 2016).

Hasil penelitian (Ariyani and Sutanta 2016) analisis bivariat menunjukkan dari 20 sampel terdapat 17 sampel (85%) yang mengalami penurunan tekanan darah, dan 3 sampel (15%) yang tidak mengalami penurunan. Dimana menjelaskan bahwa mayoritas masyarakat penderita hipertensi yang telah diberikan teh bunga rosella mengalami penurunan tekanan darah. Dan

hasil uji *Wilcoxon* di dapatkan hasil *p value* 0,000 dimana $p < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh pemberiateh bunga rosella terhadap penurunan tekanan darah tinggi.

Selama penelitian tidak sepenuhnya mengalami penurunan, ada beberapa responden yang mengalami peningkatan di pertemuan ke-2, hal ini disebabkan beberapa responden masih tidak bisa menjaga pola dan gaya hidup sehatnya. Hal seperti inilah yang dapat meningkatkan kasus hipertensi semakin tinggi, meningkatnya tekanan darah juga terjadi karena faktor dari diri kita sendiri yang tidak bisa mengontrol pola hidup sehat seperti merokok, stress, makan makanan tinggi garam, tinggi emak kurangnya aktivitas fisik daln lain sebagainya yang menyebabkan pola hidup tidak sehat. Pola hidup yang tidak sehat itulah yang banyak menyebabkan meningkatnya kematian yang cukup tinggi dikarenakan hipertensi (Astuti 2017).

Menurut peneliti mengkonsumsi teh bunga rosella dapat menurunkan tekanan darah tinggi pada penderita hipertensi di Kp. Ceungceum 05/02 Desa Jayamukti Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya, hal ini dapat dibuktikan dengan penelitian selama 2 minggu yang diberikan 2 kali sehari sebanyak 2 gram atau 3 kuntum bunga rosella setelah makan. Karena bunga rosella diketahui bisa membantu melancarkan peredaran darah dengan cara megurangi derajat kekentalan darah. Hal ini dikarenakan didalam rosella terdapat asam organik, poly-sakarida dan flavonoid.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulannya Ada pengaruh pemberian teh bunga rosella untuk menurunkan tekanan darah tinggi di Kp. Ceungceum Desa Jayamukti Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya. Disarankan penggunaan bunga rosela bisa menjadi alternatif untuk

menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abarca, Roberto Maldonado. 2021. "Jurnal Kesehatan Pasak Bumi Kalimantan." *Jurnal Pasak Bumi Kalimantan* 2(1): 2013–15.
- Agrina, Agrina, Sunarti Swastika Rini, and Riyan Hairitama. 2011. "Kepatuhan Lansia Penderita Hipertensi Dalam Pemenuhan Diet Hipertensi." *Sorot* 6(1): 46.
- Amaliyyah, Rizqi. 2021. "Karya Ilmiah Hak Kekayaan Intelektual (HKI) Video Pembelajaran Prosedur Pemberian Terapi Rendam Kaki Air Hangat Pada Lansia Hipertensi." : 6.
- Andrea, Gilang Yudhisti. 2013. "138050-ID-Korelasi-Derajat-Hipertensi-Dengan-Stadi."
- Anshari, Zaim. 2020. "Komplikasi Hipertensi Dalam Kaitannya Dengan Pengetahuan Pasien Terhadap Hipertensi Dan Upaya Pencegahannya." *Jurnal Penelitian Keperawatan Medik* 2(2): 46–51. <http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPKM>.
- Ariyani, Kusnul Tri, and Sutanta. 2016. "Pengaruh Pemberian Minum Teh Bunga Rosella Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi." *Jurnal Kebidanan* 8(02): 183–93.
- Astuti, Eny. 2017. "Pemberian Jus Tomat Memengaruhi Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Tambak Asri RT 17 RW 06 Surabaya." *Jurnal Keperawatan* 6: 1–8.
- Aulia, Rizki, and Puji Asmini. 2018. "Pengaruh Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Pasien Hipertensi Di Instalasi Rawat Jalan RSUD Dr. Moewardi Surakarta Periode Februari – April 2018." *JAMA - Journal of the American Medical Association* 311(5): 507–20. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/64675>.
- Bistara, Difran Nobel, and Yanis Kartini. 2018. "Hubungan Kebiasaan Mengonsumsi Kopi Dengan Tekanan Darah Pada Dewasa Muda." *Jurnal Kesehatan Vokasional* 3(1): 23.
- Correa, Gallardo, and A Villar Montero. 2013. "Hubungan Mengonsumsi Alkohol Dengan Kejadian Hipertensi Pada Laki-Laki Di Desa Tompasobaru li Kecamatan Tompasobaru Kabupaten Minahasa Selatan." 1: 1–10.
- Dewi, Noviana, and Fitria Diniyah Janah Sayekti. 2020. "Reframing Dan Teh Herbal Rosela Sebagai Terapi Antihipertensi Di Klumpit, Sukoharjo." *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)* 6(4): 209–13. <https://jurnal.ugm.ac.id/jpkm/article/view/43106>.
- Dwi Utari, Febiani, M Djaeni, Nita Ariani, and Rahmat Hidayat. 2017. "Ekstraksi Antosianin Dari Kelopak Bunga Rosella (*Hibiscus Sabdariffa* L.) Berbantu Ultrasonik: Tinjauan Aktivitas Antioksidan Ultrasonic Aided Anthocyanin Extraction of *Hibiscus Sabdariffa* L. Flower Petal: Antioxidant Activity." *Jurnal Aplikasi Teknologi Pangan* 6(3): 71. <https://doi.org/10.17728/jatp.236>.
- Elvira, Mariza, and Novi Anggraini. 2019. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi." *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi* 8(1): 78.
- Gilang, Muhammad. 2020. "Wellness And Healthy Magazine Pengaruh Pemberian Seduhan Kering Bunga Rosella Terhadap Penurunan Tekanan Darah." 2(1): 159. <https://wellness.journalpress.id/wellness>.
- Haidar Zahra. 2016. "Si Cantik Rosella Bunga Cantik Kaya Manfaat". Edumania
- Hastono, Susanto Priyo. 2017. "Analisa Data Pada Bidang Kesehatan". Depok: Rajawali Pers, 2017
- Imelda, S. Wiratami sandy. 2019. "Pengaruh Pemberian Minuman Bunga Rosella

- Terhadap Penurunan Tekanan Darah Dan Nyeri Sendi Pada Penderita Hipertensi Di Posyandu Lansia Puskesmas Siwalankerto Surabaya.” : 53.
- Kandarini, Yenny. 2017. “PKB-TRIGONUM SUDEMA-ILMU PENYAKIT DALAM XXV Tatalaksana Farmakologi Terapi Hipertensi.” *Tatalaksana Farmakologi Terapi Hipertensi* Yenny: 44–61.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. "Riset Kesehatan Dasar". Jakarta: Balitbang Kementerian Kesehatan
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2016. "Situasi Lanjut Usia (Lansia) di Indonesia. Infodatin Pusat Data dan Informasi Kesehatan Republik Indonesia". ISSN 2442-7659
- Kiha, Rani Refilda, Sarlina Palimbong, and Maria Dyah Kurniasari. 2018. “Keefektifan Diet Rendah Garam I Pada Makanan Biasa Dan Lunak Terhadap Lama Kesembuhan Pasien Hipertensi.” *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah* 3(1).
- Lismayanti, Lilis. 2013. “Terapi Rosella (Hibiscus Sabdariffa Lin) Untuk Menurunkan Hipertensi Dan Hiperlipidemia Pada Pasien Dewasa.” *Jurnal Keperawatan dan kebidanan* 3(2): 8–33.
- Lismayanti, Lilis. 2018. “Efektifitas Spiritual Emotional Freedom Therapy (Seft) Dalam Menurunkan Tekanan Darah Pada Lansia Diatas 65 Tahun Yang Mengalami Hipertensi.” *Prosiding Seminar Nasional dan Penelitian Kesehatan 2018* 1(1): 978–602. https://ejurnal.stikes-bth.ac.id/index.php/P3M_PSNDPK/article/view/348.
- Lumowa, Glenn Fredrik. Skripsi Gambaran Penderita Hipertensi Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Karangjati Kabupaten Ngawi Program Studi Kesehatan Masyarakat Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun Tahun 2020.
- Manawan, Anggun, A J M Rattu, and Maureen I Punuh. 2016. “Kecamatan Eris Kabupaten Minahasa.” *Pharmacon Jurnal Ilmiah Farmasi* 5(1): 340–47.
- Mayo Clinic. 2018. "Intracranial Hematoma".
- Notoatmodjo. 2010. "Metodologi Penelitian Kesehatan". Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo. 2018. “Notoatmodjo, 2018.” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.: 5–24.
- Nugraha, Blessa Adhy. 2018. “Pengaruh Pemberian Jus Tomat Terhadap Tekanan Darah Lansia Penderita Hipertensi Didesa Lemahireng Kecamatan Bawen.” *Jurnal Ilmu Keperawatan Komunitas* 1(2): 1.
- Nurarif, and Kusuma. 2016. “Pengaruh Hipertensi Terhadap Perilaku Hidup Pada Lansia.” *Poltekkes Jogja* (2011): 8–25.
- Rachman, Rizky Aulia, Elis Noviati, and Rudi Kurniawan. 2021. “Efektifitas Edukasi Health Belief Models Dalam Perubahan Perilaku Pasien Hipertensi: Literatur Review.” *Healthcare Nursing Journal* 3(1): 71–80.
- Rikmasari, Y. Noprizon.(2020). "Hubungan Kepatuhan Menggunakan Obat dengan Keberhasilan Terapi Pasien Hipertensi di RS PT Pusri Palembang. *SCIENTIA Jurnal Farmasi dan Kesehatan*", 10(1).
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018). "Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018"
- Salman, Yuliana, Rosihan Anwar, and Ahmad Muhaimin. 2015. “Pola Konsumsi Natrium Dan Lemak Sebagai Faktor Risiko Terjadinya Penyakit Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kandangan Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.” *Jurkessia* 5(4): 1–7.
- Sari, Novita Wulan, Margiyati, and Ainnur Rahmanti. 2020. “Efektifitas Metode Self-Help Group (SHG) Terhadap Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi.” *Keperawatan* 03(03): 10–16.
- Septimar, Zahra Maulidia, Muhammad Rustami, and A. Y. G Wibisono. 2020.

- “Pengaruh Pemberian Jus Tomat Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Tangerang Tahun 2020: A Literature Review.” *Jurnal Menara Medika* 2(2): 119–27.
- Somantri, Ucu Wandu. 2020. “Efektivitas Jus Mentimun Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Desa Kondangjaya Pandeglang Banten.” *Jurnal Abdidas* 1(2): 57–63.
- Sugiyono (2018). "Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)". Bandung : CV Alfabet.
- Sugiyono (2018). "Metode Penelitian Kuantitatif". Bandung : CV Alfabet.
- Triyanto, Endang. 2014. "Pelayanan Keperawatan Bagi Penderita Hipertensi Secara Terpadu". Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Vera, Yulia, and Susi Yanti. 2020. “Penyuluhan Pemanfaatan Tanaman Obat Dan Obat Tradisional Indonesia Untuk Pencegahan Dan Penanggulangan Penyakit Hipertensi Di Desa Salam Bue.” *Jurnal Education and Development* 8(1): 11–14.
- Wijaya, I Putu Artha. 2020. “Pengaruh Rebusan Bunga Rosella (*Hibiscus Sabdariffa*) Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi.” *Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar* 11(1): 35.
- Wiratami, I. S. (2019). Pengaruh Pemberian Minuman Bunga Rosella Terhadap Penurunan Tekanan Darah Dan Nyeri Sendi Pada Penderita Hipertensi Di Posyandu Lansia Puskesmas Siwalankerto Surabaya (Doctoral dissertation, stikes hang tuah surabaya).
- World Health Organization (WHO). 2019. "Hipertensi".
- Zahra Shafirany, Mareetha, Iin Indawati, and Intan Singgih. 2021. “Uji Aktivitas Antioksidan Ekstrak Kelopak Bunga Rosela (*Hibiscus Sabdariffa* L.) Asal Daerah Sukabumi Provinsi Jawa Barat Antioxidant Activity Of Rosela (*Hibiscus Sabdariffa* L.) Calyx Extracts From Region Of Sukabumi West Java Province.” *Medical Sains* 6(1).